

## Kondisi perekonomian domestik cukup baik

Pertumbuhan PDB Indonesia melambat di kuartal ketiga menjadi 5,6% secara tahunan, dibandingkan dengan 5,81% yang tercatat di kuartal kedua, seiring sikap bank sentral yang berupaya memperketat kebijakan moneter untuk mengurangi inflasi dan defisit transaksi berjalan. Meskipun demikian, konsumsi domestik tetap kuat, naik 5,5% secara tahunan, lebih tinggi dari kenaikan 5,1% di kuartal kedua.

## Suku bunga BI tidak berubah

Bank Indonesia (BI) mempertahankan *BI rate* di posisi 7,25% setelah menaikkan 150 basis poin sejak bulan Juni hingga September. Tingkat bunga FASBI dan fasilitas pinjaman juga dipertahankan masing-masing di 5,5% dan 7,25%. Meredanya tekanan pada Rupiah dan stabilnya inflasi menjadi alasan utama keputusan ini sementara BI terus mencermati dampak dari kenaikan suku bunga di masa lalu terhadap keseimbangan neraca pembayaran.

## Laju inflasi masih terkendali di Oktober

Indeks Harga Konsumen sedikit melemah di Oktober akibat menurunnya biaya untuk konsumsi makanan dan pakaian. Inflasi tahunan melambat menjadi 8,32%, turun dari 8,40% pada bulan sebelumnya. Dalam APBN 2014, inflasi diperkirakan stabil menjadi 5,5% di Desember 2014 jika pemerintah tidak menaikkan tarif.

## Neraca perdagangan kembali defisit

Setelah mencatat surplus di Agustus, neraca perdagangan kembali mengalami defisit sejumlah US\$ 635 juta di September, menghapus harapan pelaku pasar yang memprediksi adanya sedikit surplus. Defisit ini didorong oleh impor yang tumbuh sebesar 0,8% secara tahunan dan berlanjutnya pelemahan pada pertumbuhan ekspor.

## Investor asing terus berinvestasi di Indonesia

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Indonesia melaporkan realisasi investasi kuartal ketiga sebesar Rp 100,5 triliun, naik 22,9% secara tahunan. Investasi di Indonesia terus meningkat sepanjang kuartal meskipun sentimen investor melemah akibat perlambatan ekonomi global. Investasi asing bertambah menjadi Rp 67,0 triliun dari Rp 56,8 triliun pada periode yang sama tahun lalu.

## Pasar saham menguat di Oktober

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menyentuh level tertinggi bulanan di 4602 pada 28 Oktober, sebelum akhirnya ditutup melemah seiring dirilisnya laporan keuangan emiten kuartal ketiga yang tidak menggembirakan. Dari sisi eksternal, sentimen terus positif terhadap kebijakan bank sentral AS (The Fed). Namun, sentimen sedikit memburuk mendekati akhir bulan karena The Fed tidak juga mengungkapkan rencananya secara konkret. IHSG ditutup naik 4,5%.

## Kenaikan berlanjut di pasar obligasi

Pasar obligasi lokal kembali menguat di Oktober karena toleransi risiko global meningkat setelah The Fed menunda pengurangan stimulus ke pertengahan tahun depan dan beberapa persolanan utama domestik menunjukkan perbaikan. HSBC Indonesia Bond Index naik 6,9%, mengalahkan pasar regional dimana HSBC Asian Bond Index hanya mencatat kenaikan 3,0% di Oktober.

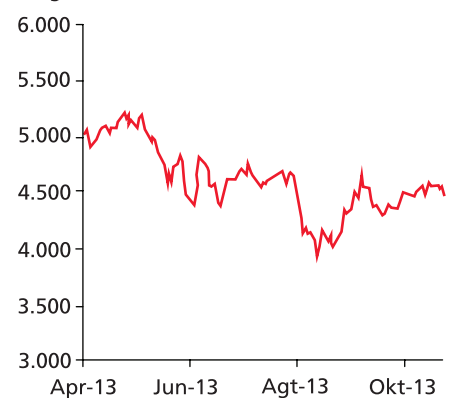
### Data Terkini

Bulan	Sep'13	Okt'13
BI Rate (%)	7,25	7,25
Inflasi Tahunan (%)	8,40	8,32
USD/IDR	11.613	11.234
IHSG	4.316,18	4.510,63
Indeks Obligasi HSBC	629,10	672,20
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	109,69	106,39

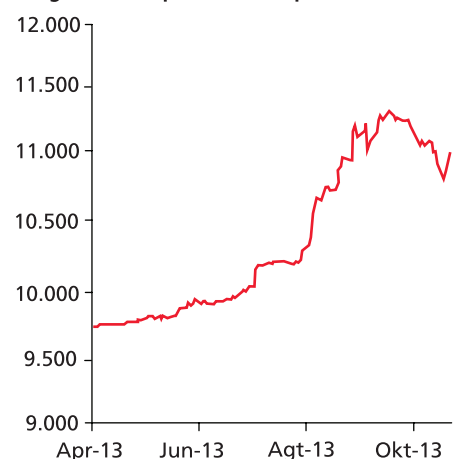
### Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	II/2013	III/2013
Pertumbuhan (%)	5,81	5,62

### Pergerakan IHSG



### Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 30 Juni 2013 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 427 miliar (Rp 6.428 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.